

**ANALISIS RASIO KEUANGAN (ROA, PER, DAN DER) DAN FAKTOR EKONOMI  
MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM SERTA ANALISIS SWOT  
(STUDI KASUS: PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA GO PUBLIC DI  
INDONESIA TAHUN 2010 – 2015)**

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS (ROA, PER, AND DER) AND MACRO ECONOMIC  
FACTORS ON SHARE RETURN AND SWOT ANALYSIS  
(CASE STUDY: GO PUBLIC COAL SUB SECTOR COMPANIES IN INDONESIA  
2010 - 2015)**

Irfan Widyanto<sup>1</sup>, Dr. Ir. Endang Chumaidiyah, M.T<sup>2</sup>, Dr. Rita Zulbetti S.Si,MM<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

<sup>1</sup>widyantoirfan1995@gmail.com, <sup>2</sup>endang.chumaidiyah@yahoo.co.id <sup>3</sup>zulbetti@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia secara parsial dan simultan terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor Batubara. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi perusahaan sub sektor batubara dalam meningkatkan peformasi *return* saham setiap perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 5 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar pada BEI selama periode 2010 sampai 2015. Sehingga total data yang diolah pada penelitian ini adalah 30. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, PER, DER, Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Kemudian variable yang memiliki pengaruh secara parsial adalah variable Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia. Berdasarkan analisis *return* saham pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2010 sampai 2015, PT. Samindo Resource Tbk. dapat mewakili sub sektor batubara untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan dan menganalisis strateginya. Alat yang digunakan dalam merumuskan strategi adalah kuisioner AHP untuk ahli dan matriks SWOT.

**Kata kunci :** Mikro Ekonomi, Makro Ekonomi, *Analytical Hierarchy Process*, SWOT

**Abstract**

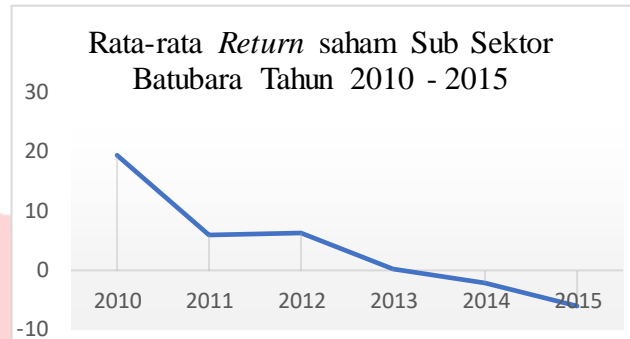
This study was conducted to examine the influence of Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Inflation, Exchange rate partially and simultaneously to stock returns in coal sub sector companies. This research also aims to formulate the strategy of coal sub sector companies to improve the peformation of share return of each company. The samples used in this research are 5 coal sub-companies listed on BEI during 2010 to 2015. So the total data processed in this research is 30. The tool used in this research is panel data regression and classical assumption test. The results showed that ROA, PER, DER, Inflation and Exchange rate simultaneously have a significant effect on stock returns. But partially there are no variables that significantly influence. Based on the analysis of stock returns in coal sub sector companies 2010 to 2015, PT. Adaro Energy Tbk. Can represent the coal sub-sector to identify company performance and analyze its strategy. The tool used in formulating strategy is AHP quizoner for SWOT expert and matrix.

**Keywords:** Micro Economy, Macro Economy, *Analytical Hierarchy Process*, SWOT

**1. Pendahuluan**

Menurut Husnan (2003) manajemen investasi adalah, pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Menurut Usman (1990:62), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan. Obyek pada penelitian ini adalah pada sektor pertambangan, khususnya pada sub sektor batubara yang terdaftar pada BEI. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Industri

batubara merupakan salah satu sektor industri yang memiliki sumbangsih besar bagi Indonesia, mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Indonesia juga merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia saat ini adalah eksportir terdepan batubara thermal. Dimana sebagian besar permintaan berasal dari Cina dan India.



Gambar 1 Rata-rata Return Saham Sub Sektor Batubara Tahun 2010-2015

Sumber : Data diolah dari [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dapat dilihat Gambar I. menggambarkan bahwa return saham yang secara konstan mengalami penurunan pada sub sektor batubara. Menurut (Weston, 1992) return saham adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham terdapat dari faktor makro ekonomi dan fakto mikro ekonomi. Rata-rata *return* saham sub sektor batubara yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun inilah menjadi faktor utama perlu dilakukannya Analisa SWOT pada perusahaan sub sektor batubara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul " Analisis Rasio Keuangan (ROA, PER, dan DER) Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham Serta Analisis Swot (Studi Kasus:Perusahaan Sub Sektor Batubara *Go Public* Di Indonesia Tahun 2010 – 2015)"

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, apabila untung disebut capital gain dan apabila rugi disebut capital loss (Samsul, 2006:291).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P<sub>t</sub> = Harga saham pada periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga saham pada periode t-1

### 2.2 Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba rugi tahun berjalan}}{\text{EPS Total aktiva}} \quad (2)$$

### 2.3 Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan perbandingan dari harga per lembar saham atau *market price pershare* (MPS) dengan laba perlembar saham atau *earning pershare* (EPS). (Fahmi, 2014) Semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Adapun rumus PER adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price pershare}}{\text{Earning pershare}} \quad (3)$$

### 2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, Debt to Equity sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Adapun rumus debt to equity ratio adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}} \quad (4)$$

Total Shareholders Equity = Total modal sendiri

### 2.5 Inflasi

Menurut Boediono (1990) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga naik ingeneral. Inflasi adalah kenaikan umum dalam harga, atau inflasi juga dapat terjadi penurunan pembelian kekuatan uang. Semakin tinggi kenaikan harga lebih lanjut menurunkan nilai uang.

### 2.6 Kurs

Kurs (atau yang dikenal sebagai nilai Tukar) adalah rasio antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran pada mata uang domestik atau mata uang asing (Heru, 2008).

### 2.7. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komoditi ekspor lainnya seperti komoditi ekspor batubara. OPEC memegang posisi penting sebagai kartel yang berperan mempengaruhi sisi suplai dalam perdagangan minyak dunia.

### 2.8 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah teori pengukuran atau metode melalui perbandingan berpasangan dan bergantung pada penilaian dari ahli untuk mendapatkan prioritas sisik (Saaty, 2008).

### 2.9 Strategi

Menurut (Rangkuti, 2014), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. dalam nya pengembangan, konsep strategi terus berkembang.

### 2.10 Matriks SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). “Swot is an acronym for a company’s Strength, Weakness, Oppor, and Threats.” (Thompson & III, 1993)

### 2.11 Regresi Data Panel

Data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi *time series* dan *cross section* (Ariefianto, 2012).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \dots + \beta_n X_{itn} + u_{it} \quad (5)$$

Keterangan :

Y = Return Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_n$  = koefisien regresi

$X_{it1-4}$  = Variabel pada unit ke I pada waktu t

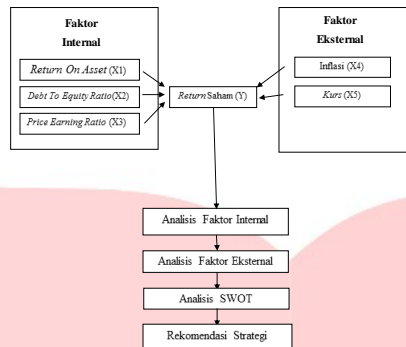
$u_{it}$  = Error atau variabel pengganggu

i = entitas ke-i

t = periode ke-t

## 3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor independen dikodekan sebagai variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi variabel dependen yang dikodekan sebagai variabel Y menggunakan metode regresi data panel. Kemudian hasil perhitungan *return* saham akan di analisis. Kemudian menentukan satu perusahaan untuk dijadikan acuan analisis lebih dalam mengenai faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan rekomendasi strategi agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja saham.



Gambar 2 Model Konseptual

4. Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data statistika deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-16	23	5.96	8.535
PER	30	-89	79	6.23	35.020
DER	30	-4	6	1.27	1.757
Inflasi	30	3	8	5.86	2.151
Kurs	30	8779	13392	10494.35	1685.779
HargaMinyak	30	49	109	90.99	21.850
ReturnSaham	30	-1	2	-.08	.634
Valid N (listwise)	30				

Gambar 3 Statistika Deskriptif

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Batubara dan Laporan Bank Indonesia Periode 2010-2015

Dari gambar di atas dapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

4.2.1 Penentuan Metode Estimasi

Tabel 1 merupakan penentuan metode berdasarkan uji penentuan metode estimasi data panel.

Tabel 1 Penentuan Metode Estimasi

	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	$(Prob > F) > 0.05$	<i>common effects model</i> lebih tepat digunakan daripada <i>model fixed effects model</i> .
Uji Breusch-Pagan	$(Prob > chibar) > 0.05$	<i>Common effect model</i> lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan <i>random effect model</i> .

Sumber : Hasil output STATA 12

Berdasarkan Tabel 1, model yang tepat digunakan menurut penentuan metode estimasi menggunakan uji chow dan uji breusch-pagan adalah *common effect model* (model koefisien tetap).

#### 4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2 menjelaskan ringkasan dari uji asumsi klasik.

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Kenormalan	Nilai signifikansi (0.200) > 0.05	Maka data penelitian berdistribusi normal
2	Uji Heterokedastisitas	<i>p-value</i> > 0.05 yaitu 0.9615	Tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian
3	Uji Autokorelasi	Nilai Durbin watson (1,987) berada diantara DU (1.9313) dan 4-DU (2.0687)	Tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian
4	Uji Multikolinieritas	Nilai <i>Mean VIF</i> (1.72) < 10	Tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian

Hasil dari uji asumsi klasik pada Tabel 2, menjelaskan bahwa tidak terdapat masalah pada uji asumsi klasik sehingga penelitian mengenai regresi data panel dapat dilakukan.

#### 4.2.3 Uji Regresi Data Panel

##### A. Uji F dan Uji T

Tabel 4 di bawah ini merupakan hasil dari Uji F dan Uji T

Tabel 4 Uji F dan Uji T

(Prob > F) = 0,0018		
ROA	Prob >  t	0,139
PER	Prob >  t	0,581
DER	Prob >  t	0,059
Inflasi	Prob >  t	0,000
Kurs	Prob >  t	0,001
Harga Minyak Dunia	Prob >  t	0,000

Berdasarkan Gambar 4, hasil dari uji F adalah nilai (Prob > F) = 0,0018. Karena nilai (Prob > F) < 0,05, maka EPS, DER, ROA, PER, Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan untuk variabel independen masing-masing memiliki pengaruh *return* saham perusahaan sub sektor batubara adalah Inflasi, Kurs dan Harga Minyak karena nilai  $P > |t|$  kurang dari sama dengan 0,05.

#### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

dapat diketahui bahwa berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan variabel inflasi, *kurs* dan harga minyak dunia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga perumusannya adalah :

$$Y = -4.0 \times 10^{-16} + 0.6503655 X_{it4} - 0.7847448 X_{its} - 0.9255676 X_{it6} + e_{it}$$

1. Konstanta persamaan regresi =  $-4.0 \times 10^{-16}$ . Nilai tersebut berarti ketika variabel inflasi, *kurs* dan harga minyak dunia dalam keadaan 0, maka *return* saham diprediksi memiliki nilai  $-4.0 \times 10^{-16}$ .
2. Inflasi memiliki nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0.6503655. nilai tersebut berarti ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0.6503655 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan.
3. *Kurs* memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0.7847448. nilai tersebut berarti ketika *Kurs* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.7847448 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan.
4. Harga minyak dunia memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0.9255676. nilai tersebut berarti ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan sebesar 1% maka *return* saham diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0.9255676 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan.

#### 4.4 Analisis SWOT

Perusahaan yang terpilih untuk dilakukan analisis SWOT adalah PT Samindo Resource Tbk karena perusahaan memiliki nilai rata-rata *return* saham terbesar dibandingkan perusahaan lain dalam sub sektor Batubara.

##### a. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 5 Dibawah ini merupakan hasil pembobotan faktor internal yang telah dilakukan oleh ahli

Tabel 5 *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Ratin g	Skor Bobot	Keterangan
<i>Strength</i>					
1	Laba bersih perusahaan yang meningkat	0,226	3	0,677	Laba bersih perusahaan selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2	Peningkatan kualitas SDM	0,056	3	0,168	Sumber daya manusia secara keseluruhan mengalami peningkatan berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2014 ke 2015.
3	Produksi batubara perusahaan yang tinggi	0,409	4	1,635	Produksi batubara yang selalu di atas rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2015
<i>Weakness</i>					
1	Menurunnya penjualan batubara ke luar negeri	0,099	2	0,20	perusahaan mengalami penurunan jumlah ekspor ke luar negeri setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015
2	Menurunnya pendapatan perusahaan	0,174	2	0,52	perusahaan secara garis besar mengalami penurunan pendapatan mulai tahun 2013 sampai dengan 2015
3	Peningkatan <i>stripping ratio</i> batubara	0,036	3	0,07	<i>Stripping ratio</i> perusahaan mengalami kenaikan yang berarti berkurangnya efisiensi penggalian batubara
Total Skor				1,69	

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat hasil total skor IFAS adalah 1,69. Total skor IFAS didapatkan dengan cara total *strengthes* di kurangi dengan total *weakness*.

##### b. External Factor Analysis Summary (EFAS)

Tabel 6 Dibawah ini merupakan hasil pembobotan faktor eksternal yang telah dilakukan oleh ahli

Tabel 6 *External Factor Analysis Summary* (IFAS)

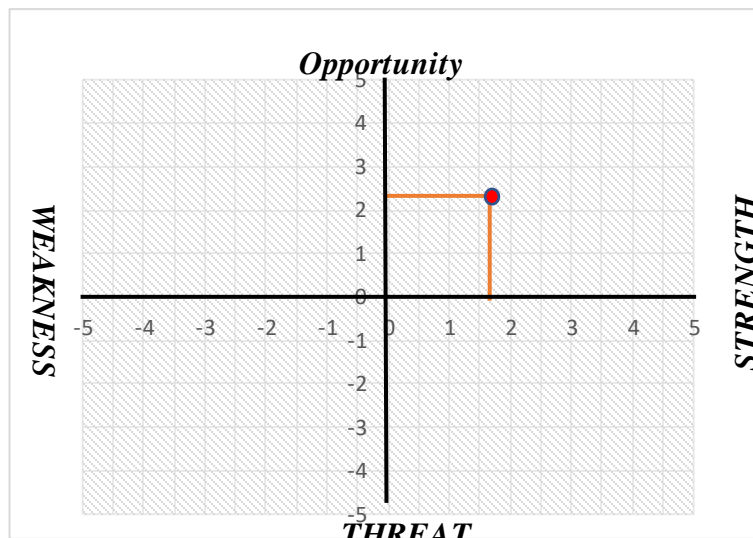
No.	Faktor Eksternal	Bobot	Ratin ng	Skor Bobot	Keterangan
<i>Opportunities</i>					
1	Perkembangan IT ( <i>Information Technology</i> )	0,049	3	0,147	Merupakan aspek yang penting bagi perkembangan perusahaan batubara di Indonesia. Aspek ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena teknologi dan informasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan.
2	Tingkat Inflasi yang terkendali	0,238	3	0,715	Berdasarkan pada hasil penelitian variabel inflasi terhadap <i>return saham</i> hasilnya adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> . Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan juga.
3	Kebijakan pemerintah mengenai ekspor	0,423	4	1,692	Kebijakan pemerintah melalui undang-undang terkait sub sektor batubara dapat mempengaruhi berjalannya proses bisnis dari setiap perusahaan

					batubara. Kebijakan yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan batubara saat ini yaitu pembatasan ekspor batubara ke luar negeri. Kemudian kebijakan-kebijakan dari pemerintah dapat diperbaharui sesuai masalah yang ada.
4	Harga minyak dunia	0,254	4	1,015	Harga minyak dunia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komoditi ekspor lainnya seperti komoditi ekspor batubara.
<i>Threats</i>					
1	Kondisi ekonomi global tidak stabil	0,179	1	0,358	Merupakan aspek yang dapat mempengaruhi berjalannya proses bisnis suatu perusahaan.
2	Pesaing menggunakan teknologi yang lebih baik	0,053	3	0,107	Persaingan penggunaan teknologi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti dari penjualan, produksi, juga pendapatan.
3	Menurunnya harga penjualan batubara	0,057	4	0,172	Merupakan aspek yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan dari suatu perusahaan.
Total Skor				2,247	

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat hasil total skor EFAS adalah 2.247. Total skor EFAS didapatkan dengan cara total *opportunities* di kurangi dengan total *threats*.

**c. Rekomendasi Strategi**

Berdasarkan hasil total skor IFAS dan EFAS, maka selanjutnya hasil tersebut akan menjadi input bagi matriks SWOT. Sehingga dapat diketahui rekomendasi strateegi yang tepat bagi perusahaan.



Gambar 4 Matriks SWOT

Pada Gambar 4, hasil yang didapatkan adalah Strategi progresif (S-O). Hal ini berarti PT Samindo Resource dapat mempertahankan posisi produk dan layanannya di masyarakat dengan cara terus melakukan pengembangan pada produk dan layanan mereka, mempertahankan kualitas dari sumber daya manusia bisa dengan cara memberi beasiswa bagi karyawan yang berprestasi.

**5. Kesimpulan**

ROA, PER, DER, inflasi, kurs dan harga minyak dunia terhadap return saham secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap return saham sub sektor perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015. Hal ini karena nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari alpha (0.05). Sedangkan secara independen variable yang memiliki pengaruh terhadap nilai return saham adalah inflasi, kurs dan harga minyak dunia.

Perusahaan terpilih untuk perumusan strategi yaitu perusahaan dengan rata-rata *return* saham tertinggi, karena diharapkan perusahaan tersebut dapat dijadikan acuan bagi perusahaan sub sektor batubara yang lainnya dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan terpilih yaitu PT. Samindo Resource Tbk.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] A., P. J., & Jr., R. R. (1998). *Cases in Strategic Management, 4th edition*. Chicago..
- [2] Buddelmeyer, H., Jensen, P. H., Oguzoglu, U., & Webster, E. (2008). Fixed Effect Bias in Panel Data Estimators. *IZA*, 5.
- [3] Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bandung: ALVABETA.
- [4] Rangkuti, Freddy, 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [5] Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. Newyork: Mc.Graw-Hill.